BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat

akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai kentungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Tingkat likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena likuiditas selain untuk melunasi kewajiban jangka pendek, juga menunjukan kemampuan perusahaan dalam kegiatan produksinya. Perusahaan yang tidak mampu membayar utang jangka pendek disebut illikuid. Apabila perusahaan dalam

keadaan kurang likuid akan mengurangi perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingkat likuiditas merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat melihat efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Jika tingkat likuiditas terlalu rendah, menunjukan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan tidak mempunyai alat pembayaran yang lebih besar dari utang jangka pendeknya. Dalam hal ini dapat disebabkan *current ratio* atau rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar terlalu rendah sehingga aktiva lancar yang ada tidak mampu menjamin hutang lancar karena jumlahnya terlalu sedikit dari hutang lancar.

PT. TELKOM Tbk adalah perusahaan penyelenggara jasa layanan dan jaringan paling lengkap terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan *InfoComm*, telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2008, pertumbuhan pelanggan TELKOM mencapai sebesar 37% menjadi 86,6 juta pelanggan, terdiri dari 8,6 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 12,7 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel, dan 65,3 juta pelanggan telepon seluler.

Industri telekomunikasi adalah industri yang padat modal. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyediakan layanan dan teknologi yang sebanding dan sesuai dengan operator layanan telekomunikasi lainnya, PT. TELKOM Tbk harus memperluas dan memodernisasi jaringan, yang akan melibatkan investasi modal yang substansial. Arus kas internal PT. TELKOM Tbk

sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan operasi dan perencanaan pembelanjaan modal. Jika PT. TELKOM tidak memiliki cukup dana internal untuk pemenuhan pembelanjaan modal yang sudah direncanakan, atau membiayai pengeluaran melalui pengaturan pembiayaan lainnya, PT. TELKOM dapat mengalami keterlambatan atau penundaan sebagian belanja modal. Hal ini dapat mencegah PT. TELKOM Tbk untuk meningkatkan kapasitas jaringan yang memadai dan pada akhirnya dapat memberikan dampak buruk terhadap pendapatan dan pertumbuhan PT. TELKOM. Selain itu, PT. TELKOM Tbk juga mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dibayar, salah satunya adalah kewajiban jangka pendek, yaitu hutang usaha, hutang pajak, beban yang masih harus dibayar, hutang lancar lainnya, dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo. PT. TELKOM harus bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar tidak menjadi perusahaan yang illikuid.

Kewajiban jangka pendek PT. TELKOM Tbk cukup besar dari total aktiva lancar, karena tiap tahun kewajiban jangka pendek PT. TELKOM Tbk terus meningkat, seperti hutang usaha, hutang pajak, beban yang masih harus dibayar dan hutang lancar lainnya. Kewajiban jangka pendek selalu lebih besar dari sumber asli kas perusahaan. Seperti yang telah diketahui kas merupakan pos dalam aktiva lancar yang mempunyai nilai likuiditas paling tinggi, dengan kata lain kas akan dapat segera digunakan untuk membayar seluruh tagihan jangka pendek kepada kreditor pada saat jatuh tempo maka perusahaan dinilai tidak likuid. Tingkat likuiditas akan naik apabila modal kerja dalam bentuk aktiva

lancar naik dan sebaliknya apabila tingkat liuiditas akan turun apabila jumlah modal kerja dalam bentuk aktiva lancar turun.

Dibawah ini dipaparkan perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas PT. TELKOM Tbk.

Tabel 1.1
Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Tingkat Likuiditas (%)
1999	1,58	186,62
2000	1,36	248,91
2001	1,85	76,49
2002	2,33	108,64
2003	2,78	80,05
2004	3,74	78,82
2005	4,28	76,25
2006	4,23	67,78
2007	3,97	77,28
2008	3,96	54,16

Sumber: Laporan Keuangan PT. TELKOM Tbk Bandung, data diolah kembali.

Berdasarkan survey awal diketahui bahwa perputaran modal kerja berfluktuasi dan 2 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini

disebabkan adanya kelebihan modal kerja. Disisi lain tingkat likuiditas perusahaan pun terus mengalami penurunan, dalam 8 tahun terakhir perusahaan mengalami illikuid dimana tingkat likuiditasnya kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena *asset* lancar yang dimiliki jauh lebih kecil dari hutang jangka pendek.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. TELKOM Tbk BANDUNG".**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab – bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang penelitian diatas, dapat didentifikasi permasalahan pada PT. TELKOM Tbk yaitu:

1. Perputaran modal kerja cenderung lambat karena rata-rata modal kerja relatif rendah dari penjualan.
2. Perusahaan mengalami penurunan atau kesulitan likuiditas karena nilai *asset* yang likuid jauh lebih rendah dibanding hutang jangka pendeknya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Melihat peranan dari pengelolaan modal kerja yang penting dalam menunjang kegiatan perusahaan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja pada PT. TELKOM Tbk Bandung.
2. Bagaimana tingkat likuiditas pada PT. TELKOM Tbk Bandung dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Seberapa besar dampak perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PT. TELKOM Tbk Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada PT. TELKOM Tbk Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. TELKOM Tbk Bandung dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Untuk mengetahui besarnya dampak perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PT. TELKOM Tbk Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen khususnya mengenai perputaran modal kerja dan likuditas.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai posisi modal kerja dan perubahannya serta untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan likuiditas.

3. Bagi pihak lain

   Hasil penilaian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. TELKOM Tbk Bandung.

Adapun waktu penelitian sebagaimana digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul												
Pencarian Data												
Pengolahan Data												
Penulisan Laporan												